

## Meningkatkan Keterampilan *Public Speaking* melalui Literasi Membaca pada Siswa Kelas 3 SDN Gadingsari Bondowoso

Fira Nur Rizki<sup>1</sup>, Mochammad Abid Fairuza Isfaq<sup>2\*</sup>, Distan Bryan Herlambang<sup>3</sup>, Dendi Ahmad Saputro<sup>4</sup>, Shelfi Wulandari<sup>5</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>6</sup>

<sup>1,2\*,3,4,5,6</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* [abidfairza@gmail.com](mailto:abidfairza@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 20 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 20 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal penting yang harus ditempuh oleh semua orang. Pendidikan tidak akan lepas dengan yang namanya literasi dan berbicara. Permasalahan yang dihadapi SDN Gadingsari tidak lepas dengan literasi dan berbicara. Banyaknya siswa-siswi yang kurang percaya diri dan merasa malu ketika berbicara di depan kelas. Hal ini dibuatlah kegiatan proyek sosial yang bertujuan meningkatkan keterampilan public speaking siswa-siswi kelas 3 Sdn Gadingsari. Penerapan kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi dan praktik langsung yang didampingi oleh tim pelaksana. Tim pelaksana menerapkan pendekatan yang sederhana, mulai dari pengenalan bersama-sama, bercerita, belajar intonasi, hingga ungkapkan cita-cita didepan kelas. Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa-siswi khususnya kelas 3 yang menjadi fokus utama kegiatan proyek sosial ini dan dapat bermanfaat bagi para siswa-siswi SDN Gadingsari.

Kata Kunci: Proyek Sosial; Public Speaking; Literasi; SDN Gadingsari.

### Abstract

Education is an important aspect that everyone must pursue. Education is closely related to literacy and speaking. The issues faced by SDN Gadingsari are connected to literacy and speaking. Many students lack confidence and feel shy when speaking in front of the class. Therefore, a social project was created to enhance the public speaking skills of the 3rd-grade students at SDN Gadingsari. This activity is implemented through the provision of materials and direct practice, accompanied by a team of implementers. The team applies a simple approach, starting with introductions, storytelling, learning intonation, to expressing dreams in front of the class. This activity has a positive impact on the students, especially the 3rd graders, who are the main focus of this social project, and it can be beneficial for the students of SDN Gadingsari.

Keyword: Social Project; Public Speaking; Literacy; SDN Gadingsar.

## 1. Pendahuluan

Interaksi antarmanusia tidak terlepas dari proses komunikasi. Setiap individu senantiasa berkomunikasi untuk saling memahami dan memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari (Bradah *et al.*, 2021). Wahyuddin *et al.* (2024) menegaskan bahwa kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek esensial yang diperlukan dalam bersosialisasi. Setiap orang dituntut memiliki kemampuan ini untuk dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada pihak lain maupun masyarakat luas. Menurut J.A. Devito, komunikasi dipandang sebagai suatu tindakan yang melibatkan satu atau lebih individu dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan, serta adanya umpan balik. Hovland, Jains, dan Kelley menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana seorang komunikator menyampaikan motivasi melalui kata-kata dengan tujuan memengaruhi perilaku audiens (Pohan & Fitria, 2021). Dalam era modern, keterampilan berbicara di depan umum menjadi semakin penting, baik dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan diri, interaksi sosial, maupun pendidikan (Bradah *et al.*, 2021). Pendidikan berfungsi sebagai landasan utama dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar aktif yang bertujuan mengembangkan potensi siswa dari berbagai aspek, seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Dewi *et al.*, 2023). Salah satu tantangan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya minat membaca. Minimnya aktivitas membaca menjadi salah satu faktor penyebab tertinggalnya kualitas pendidikan. Literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi. Upaya meningkatkan literasi membaca melibatkan penguasaan keterampilan dasar seperti pengenalan huruf dan kosakata (Ningsi & Kurniawati, 2024). Berdasarkan data tahun 2011, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 48 negara dalam uji literasi membaca, yang menunjukkan masih rendahnya minat baca masyarakat (Rahmi *et al.*, 2024). Kurangnya minat membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan memahami teks, tetapi juga memengaruhi keterampilan lain yang sangat penting, termasuk kemampuan berbicara di depan umum (Umam *et al.*, 2023).

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki setiap individu. Keterampilan ini meliputi penguasaan materi, penggunaan bahasa tubuh, serta pengelolaan rasa cemas saat tampil di hadapan audiens. Banyak individu yang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum, namun permasalahan tersebut dapat diatasi melalui latihan yang berkelanjutan. Pengembangan keterampilan berbicara di depan umum sejak usia dini sangat penting untuk membantu anak menggali potensi diri dan meningkatkan peluang keberhasilan di masa mendatang (Tarigan *et al.*, 2024). Keterpaduan antara public speaking dan literasi membaca sangat diperlukan dalam pengembangan keterampilan dasar peserta didik. Literasi membaca menjadi modal utama dalam memahami pengetahuan, mengakses materi, dan membangun pemahaman dari berbagai sumber informasi (Umam *et al.*, 2023). Selain itu, sebelum berbicara di depan umum, diperlukan pemahaman terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga aktivitas membaca berperan penting dalam memperluas sudut pandang, melatih berpikir kritis, dan memperoleh pengetahuan dari beragam sumber (Zakiah & Sukmandari, 2024). Permasalahan terkait keterampilan berbicara di depan umum dan literasi membaca juga ditemukan di SDN Gadingsari, Bondowoso. Siswa kelas 3 di sekolah tersebut menunjukkan keterbatasan dalam literasi dan belum terbiasa tampil berbicara di hadapan publik. Rasa malu, gugup, dan kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dirancanglah program untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus melatih kepercayaan diri siswa sejak dini. Pada rentang usia ini, peserta didik memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan secara lebih optimal dibandingkan jika pengembangan dimulai pada usia yang lebih lanjut.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian di SDN Gadingsari ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking dan membiasakan literasi membaca bagi siswa, khususnya kelas 3. Pemilihan siswa

kelas 3 didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia ini, mereka sudah mulai lancar membaca dan berada dalam tahap perkembangan yang masih dapat diarahkan dengan baik oleh lingkungan sekitar. Dengan demikian, baik dalam hal pembelajaran maupun pembiasaan, mereka lebih mudah dibimbing untuk mengembangkan keterampilan membaca dan berbicara di depan umum.

**1.2. Manfaat Kegiatan**

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa kelas 3 SDN Gading Sari, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum tanpa rasa ragu dan malu. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk membiasakan siswa dalam aktivitas literasi membaca, mengingat public speaking dan literasi memiliki keterkaitan erat. Integrasi dari kedua aspek tersebut, diharapkan siswa-siswi dapat mengasah keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, serta efektif digunakan pada kegiatan sehari-hari.

**2. Metode**

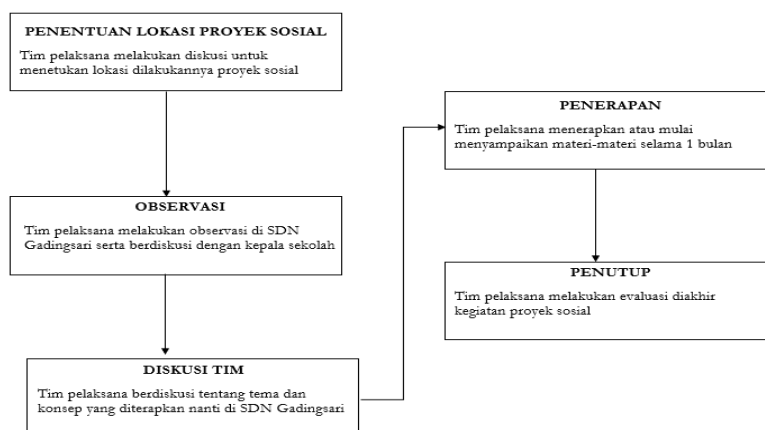
**2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan**

**a. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode penelitian proyek sosial ini menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian deskriptif sendiri merupakan gambaran untuk menguraikan keadaan atau kejadian nyata (Nurusyifa *et al.*, 2024). Penelitian proyek sosial ini dilakukan dengan cara membimbing siswa kelas 3 SD untuk bisa ber-public speaking dan meningkatkan minat baca dengan berbagai bentuk metode pembelajaran. Berikut metode pengajaran yang kita gunakan untuk siswa-siswi kelas 3:

- 1) Perkenalan awal dari keceriaan
- 2) Mendengarkan cerita dan diskusi ria
- 3) Membaca buku kesukaan
- 4) Belajar intonasi yang benar
- 5) Ungkapkan cita-cita

Metode pembelajarans yang dirangkai menggunakan metode yang sederhana, ringkas, mudah dipahami, dan tentunya santai. Tim pelaksana hanya mengambil satu kelas dari enam kelas, yaitu kelas 3, sebbagai fokus kegiatan. Pemilihan ini didasarkan kebutuhan kelas 3 yang membutuhkan tema pengajaran. Selain itu, kelas 3 merupakan kelas tengah yang mana ini cocok, karena siswa-siswi sudah lancar dalam membaca, namun perlu dikembangkan serta memperbaiki agar terlihat baik. Tim pelaksana melakukan suatu startegi atau metode sebelum terjun ke sekolah. Berikut metode rancangan kegiatan proyek sosial SDN Gadingsari.



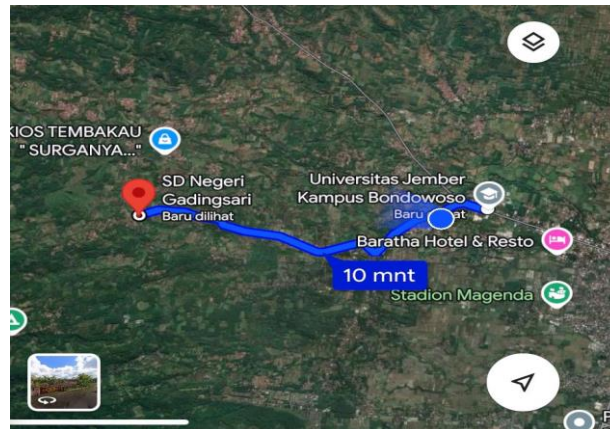
Gambar 1. Perencanaan Kegiatan

**b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 12 April sampai tanggal 03 Mei 2025.

**c. Tempat Kegiatan**

Lokasi pengabdian masyarakat yaitu di SDN Gadingsari, Kabupaten Bondowoso berjarak 3,7 km dari Universitas Jember



Gambar 2. Map Lokasi Kegiatan

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian**

Kegiatan proyek sosial dilakukan di SDN Gadingsari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswi kelas 3 yang berjumlah 15 anak. Kegiatan ini dilakukan 4 kali pertemuan dalam satu bulan yaitu di tanggal 12 April-03 Mei 2025. Sebelum menerapkan kegiatan pertama, tim pelaksana melakukan observasi ke SDN Gadingsari dan berdiskusi dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan proyek sosial di SDN Gadingsari. Tim pelaksana diminta untuk membawa surat perizinan dari pihak universitas. Setelah diizinkan minggu berikutnya tim pelaksana bisa langsung memulai kegiatan proyek sosial. Berikut kegiatan-kegiatan proyek sosial di SDN Gadingsari. Kegiatan pertama yaitu hari pertama proyek sosial di SDN Gadingsari, tim pelaksana melakukan perkenalan yang merupakan awal dari sebuah kegiatan. Tim pelaksana memperkenalkan diri terlebih dahulu dan dilanjutkan oleh siswa-siswi kelas 3 SDN Gadingsari satu persatu. Format perkenalan untuk siswa yaitu nama, asal, dan hobi. Setelah perkenalan, tim pelaksana menjelaskan tujuan dan tema proyek sosial kepada siswa-siswi kelas 3 agar mereka terdapat gambaran dan paham akan kegiatan kedepannya nanti.



Gambar 3. Kegiatan Perkenalan

Kegiatan kedua, tim pelaksana menjelaskan bagaimana cara membangun public speaking kepada siswa-siswi kelas 3. Tim pelaksana memberikan satu contoh penerapan public speaking yang mendasar yaitu dengan membacakan sebuah cerita dongeng kepada siswa siswi kelas 3. Setelah menceritakan dongeng, tim memberikan pertanyaan atau berdiskusi santai dengan siswa-siswi terkait cerita yang telah di bacakan. Penceritaan dan diskusi tersebut juga menguji pemahaman mereka.



Gambar 4. Mendengarkan Cerita

Kegiatan ketiga yang dilihat dari gambar diatas kegiatannya yaitu membaca buku. Peminjaman buku ini tim pelaksana mengajak siswa-siswi untuk ke perpustakaan guna meminjam buku untuk dibaca. Setelah peminjaman buku, tim pelaksana mengajak kembali ke ruangan kelas dan melanjutkan baca buku yang telah dipilih siswa-siswi sesuai selera mereka. Sesi baca buku ini diberikan waktu 20-230 menit. Tim pelaksana mengamati dan mengajarkan siswa-siswi apabila terdapat kesulitan dalam membaca. Selesai sesi membaca salah satu siswa-siswi diminta untuk maju kedepan dan menceritakan ulang apa yang telah mereka baca dan dapatkan dari hasil membaca buku selama 20-30 menit. Setelah itu, kami mengadakan *ice breaking* yang merupakan kegiatan bermain-main supaya tidak jenuh dalam kegiatan. *Ice breaking* yang dilakukan yaitu ice breaking fokus, dimana cara bermainnya yaitu dari tim pelaksana sebagai intruksi dan siswa-siswi harus mengikuti *ice breaking* tersebut dengan teratur. Siswa-siswi yang tidak sesuai dengan aturan atau salah dalam *ice breaking*, maka sisw-siswi tersebut berhak mendapatkan sanksi berupa nyanyi di depan kelas.



Gambar 5. Membaca Bersama

Kegiatan keempat merupakan kegiatan yang terfokus pada public speaking. Kegiatan ini bisa diawali dengan kegiatan public speaking dasar yaitu belajar intonasi lewat selembarnya kertas yang berisi cerita dongeng. Pertama-tama tim pelaksana membentuk 3 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anak dan satu pendamping dari tim pelaksana. Setiap kelompok diberikan selembarnya kertas yang berisikan cerita dongeng, lalu tim pelaksana mengajarkan cara berlatih membaca cerita dongeng tersebut dengan baik, sesuai tangga nada, dan tanda baca yang benar atau intonasi. Setelah berlatih membaca sesuai dengan intonasi, masing-masing per kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan cerita dongeng tadi sesuai dengan intonasi yang baik dan benar secara bergantian, sambil didampingi pendamping dari tim pelaksana.



Gambar 6. Belajar Intonasi

Kegiatan ke lima yaitu kegiatan “ungkapkan cita-cita anda”, yang mana ini nantinya siswa-siswi maju ke depan kelas untuk mengungkapkan cita-citanya. Pertama-tama yang dilakukan yaitu tim pelaksana membuat potongan gambar-gambar cita-cita, terdapat gambar polisi, guru, dokter, dan banyak lagi. Siswa-siswi bergantian untuk maju ke depan dan memilih gambar yang sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Siswa-siswi dituntut mengungkapkan alasan memilih gambar cita-cita tersebut, dan mengungkapkannya di depan teman-temannya. Apabila cita-citanya tidak terdapat dalam gambar yang tim pelaksana bawa, maka siswa atau siswi tadi bisa langsung mengungkapkan apa cita-citanya dengan memperagakan bagaimana cita-citanya itu.



Gambar 7. Ungkapkan Cita-cita

Kegiatan terakhir yang bertepatan di Minggu ke-4 merupakan pertemuan minggu terakhir di SDN Gadingsari, tim pelaksana pengabdian merancang suatu kegiatan untuk penutupan. Penutupan ini sifatnya santai dan bermakna. Minggu ini kita memberikan apresiasi atas partisipasi para siswa kelas 3 SDN Gadingsari. Apresiasi ini berupa pemberian hadiah jajan dan alat tulis. Pemberian ini bermaksud untuk motivasi siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu serta tampil percaya diri di depan umum. Tidak hanya itu, akhir sesi, siswa-siswi menuliskan satu harapan cita-cita di papan tulis yang ingin dicapai kelak dewasa nanti.



Gambar 8. Apresiasi Penutup

### 3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang ditujukan pada siswa-siswi SDN Gadingsari berhasil dengan baik, pembekalan materi atau pengajaran mulai dari pengenalan tentang pentingnya public speaking dan literasi membaca sejak dini, membantu siswa siswi dalam hal ber-public speaking yang baik. Hal ini akan bermanfaat dalam menjadikan siswa-siswi SDN Gadingsari khususnya kelas 3 yang percaya diri dan membiasakan untuk literasi membaca.

### 3.3 Pembahasan

Kegiatan proyek sosial yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan public speaking melalui literasi membaca pada siswa kelas tiga di SDN Gadingsari. Upaya ini merupakan respons terhadap permasalahan rendahnya minat membaca dan keterampilan berbicara di depan umum yang masih banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar. Menurut Koilmo *et al.* (2025), rendahnya literasi membaca berdampak langsung pada keterampilan berbicara anak, karena kemampuan memahami dan menyampaikan informasi sangat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca. Selain itu, lemahnya budaya membaca yang belum terbentuk sejak dini, keterbatasan sarana pendidikan, serta minimnya ketersediaan bahan bacaan turut memperparah kondisi ini (Koilmo *et al.*, 2025; Zakiah & Sukmandari, 2024). Rahmi *et al.* (2024) juga menegaskan bahwa rendahnya literasi membaca di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, sehingga diperlukan strategi yang inovatif untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Pelatihan public speaking yang terintegrasi dengan literasi membaca terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa (Bradah *et al.*, 2021; Dewi *et al.*, 2023). Kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dalam lima pertemuan ini menggabungkan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif, di mana siswa tidak hanya dilatih untuk membaca dan memahami teks, tetapi juga didorong untuk menyampaikan kembali isi bacaan di depan kelas. Pengalaman ini sejalan dengan temuan Tarigan *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan public speaking secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Pada tahap awal, siswa masih tampak malu dan enggan tampil, namun secara bertahap, keberanian mereka mulai tumbuh seiring dengan dukungan dan suasana belajar yang kondusif (Bradah *et al.*, 2021; Tarigan *et al.*, 2024). Selain itu, strategi pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan bacaan sesuai minatnya terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik membaca (Ningsi & Kurniawati, 2024). Melalui diskusi dan presentasi sederhana, siswa belajar menyusun gagasan, memilih diksi, serta melatih intonasi dan ekspresi saat berbicara di depan audiens. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi membaca, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dua arah yang penting dalam kehidupan sosial (Umam *et al.*, 2023; Wahyuddin *et al.*, 2024). Dalam pelaksanaannya, penggunaan metode yang menyenangkan, seperti ice breaking dan pemberian penghargaan sederhana, turut menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk terus berkembang (Dewi *et al.*, 2023).

Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa. Siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri mulai menunjukkan kemajuan dalam menyusun kalimat lisan, mengekspresikan gagasan, dan tampil di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Pohan & Fitria (2021) yang menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam pengembangan diri siswa. Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Dewi *et al.*, 2023). Ke depan, kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal, seperti perguruan tinggi, perlu terus dikembangkan agar program peningkatan literasi dan public speaking dapat diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan rendahnya literasi membaca dan keterampilan berbicara di depan umum pada siswa sekolah dasar dapat diatasi secara bertahap dan sistematis.

#### 4. Kesimpulan

Keberhasilan dari kegiatan proyek sosial di SDN Gadingsari mendapatkan suatu hal positif dan dukungan dari sekolah. Siswa-siswi merasa terbantu akan kegiatan proyek sosial ini. Sebelum adanya proyek sosial ini siswa-siswi cenderung malu dan takut salah. Kegiatan public speaking melalui literasi membaca saling berkaitan, karena sebelum dilakukannya public speaking, harus membaca terlebih dahulu agar yang disampaikan ini berkesinambungan dan tidak keluar dari konteks. Selama kegiatan berlangsung sebagian besar siswa-siswi sangat antusias dan menunjukkan adanya feedback dari kegiatan ini. Oleh karena itu, harapannya di kemudian hari banyak siswa-siswi, yang membantu siswa-siswi dalam mendorong untuk percaya diri di tempat umum dan tidak takut salah.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan proyek sosial ini berhasil dan didukung oleh orang-orang yang telah membantu kegiatan proyek sosial ini. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh dewan guru, khususnya kepala sekolah SDN Gadingsari karena telah memberikan izin tim pelaksana dalam melakukan proyek sosial di sekolah SDN Gadingsari. Selain itu tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas 3 yang telah berkontribusi dalam kegiatan proyek sosial dari awal hingga akhir pertemuan dengan runtut dan teratur tanpa ada kendala.

#### 6. Daftar Pustaka

- Bradah, B. S. R., Wiguna, I. B. A., & Sukendri, N. (2024). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI MESATUA PADA ANAK USIA DINI. *Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, dan Public Relation*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.53977/jsv.v3i1.1716>.
- Dewi, P. C., & Kamayana, I. G. N. P. (2020). Peningkatan Literasi Anak Lksa Widhya Asih Badung Melalui Pelatihan Reading Dan Public Speaking. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 12(1), 1-5. <https://doi.org/10.36733/sphota.v12i1.680>.
- Dewi, R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Public Speaking Pada Peserta Didik. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 483-497.
- Irvan, R. A. (2022). Penerapan Literasi Dan Public Speaking Terhadap Siswa/I MTS Project Kandepag. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 310-312.

- Koilmo, A., Tapatab, L., Nesimnasi, Y., & Dethan, J. (2025). DAMPAK KURANGNYA LITERASI MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas dalam Pendidikan*, 6(1).
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis di SMA Negeri 3 Batusangkar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 8-14.
- McNatt, D. B. (2019). Enhancing public speaking confidence, skills, and performance: An experiment of service-learning. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 276-285. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.002>.
- Nabila, K., ISN, R. W., & SP, T. P. (2024). Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 59-65. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3014>.
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>.
- Nurusyifa, A. I., Utami, R. E., Damayani, A. T., & Azizah, A. N. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DI KELAS V SDN BUGANGAN 01 KOTA SEMARANG. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(3). <https://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v5i3.16055>.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29-37.
- Rahmi, L., Anwar, S., Fitriah, R., & Sari, Y. P. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK MELALUI IMPLEMENTASI POJOK BACA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 76-85. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19595>.
- Sriwartini, Y., & Radjaguguk, D. L. (2021). The Pelatihan Public Speaking Berbasis Storytelling Sebagai Bagian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD BPI Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 789-797. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1148>.
- Wahyuddin, W., Maharida, M., & Rijal, A. (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 35-41.
- Zikri, F., & Lubis, F. H. (2024). Pengembangan Literasi Membaca, Menulis dan Bercerita Anak-Anak di Desa Tanjung Jati. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 19-23.